

## ***Pemanfaatan Media Kaligrafi pada Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar***

**Nailatur Rizqiyah, Zainuddin Syarif**

Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, Indonesia

Email: [nailaturrizqiyah017@gmail.com](mailto:nailaturrizqiyah017@gmail.com)

### ***Abstract***

*The utilization of innovative learning media is one of the keys in increasing students' interest in learning, especially in Islamic Religious Education (PAI) subjects. This research is motivated by the need to explore the effectiveness of calligraphy media in teaching Asmaul Husna material at the elementary school level. The purpose of this research is to find out the strategy of utilizing calligraphy media in increasing students' interest in learning and identifying its advantages and challenges. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation at SDN Gunung Sekar 2 Sampang. The results showed that calligraphy media is effective in attracting students' attention, increasing active participation, and fostering sustainable interest in learning. The strategies used include imitating and creating calligraphy independently, which builds students' cognitive, affective and motor aspects. Although there are challenges such as differences in students' abilities and limited tools, teachers are able to overcome them through adaptive approaches. The implications of this study emphasize the importance of art integration in religious education to create fun and meaningful learning.*

***Keywords:*** *Calligraphy Media Utilization, Religious Education Subjects, Learning Interest*

### ***Abstrak***

Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menggali efektivitas media kaligrafi dalam mengajarkan materi Asmaul Husna di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemanfaatan media kaligrafi dalam meningkatkan minat belajar siswa serta mengidentifikasi kelebihan dan tantangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Gunung Sekar 2 Sampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kaligrafi efektif dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan. Strategi yang digunakan meliputi meniru dan menciptakan kaligrafi secara mandiri, yang membangun aspek kognitif, afektif, dan motorik siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan alat, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan adaptif. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi seni dalam pendidikan agama untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Media Kaligrafi, Mata Pelajaran PAI, Minat Belajar

## A. Pendahuluan

Pemanfaatan media pembelajaran dalam dunia pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi aspek penting yang turut menentukan minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Di era modern ini, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan religius yang tinggi. Salah satu bentuk media pembelajaran yang potensial adalah kaligrafi Islam. Kaligrafi, sebagai bentuk seni tulisan Arab yang indah, memiliki daya tarik estetika sekaligus nilai spiritual yang mendalam, sehingga sangat relevan digunakan dalam pembelajaran materi Asmaul Husna di sekolah dasar.<sup>1</sup>

Minat belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah menyerap materi yang diajarkan. Dalam konteks PAI, minat belajar dapat dikembangkan melalui pendekatan yang kreatif, salah satunya dengan mengintegrasikan seni kaligrafi sebagai media pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Ratna Wijayanti *dkk* di tahun 2023 yang menyatakan bahwa media kaligrafi efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan siswa, meskipun fokus mereka pada pembelajaran aksara Jawa, bukan pada materi keagamaan seperti Asmaul Husna.<sup>2</sup>

Beberapa literatur terkini juga mendukung pemanfaatan media visual dan seni dalam pembelajaran agama. Abd. Mannan *et al.* (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran audio-visual mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.<sup>3</sup> Selain itu, M. Taufik *et al.* (2023) menemukan bahwa pembelajaran kaligrafi dapat mengasah minat dan keterampilan menulis bahasa Arab, menunjukkan potensi besar media ini dalam konteks pendidikan keagamaan.<sup>4</sup> Namun, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara khusus penggunaan kaligrafi dalam pembelajaran Asmaul Husna yang bersifat hafalan dan pemahaman makna menjadi celah atau kesenjangan penelitian yang perlu diisi.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Alfauzan Amin dan Sandra Hidayat, "Upaya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5410, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1828>.

<sup>2</sup> Ratna Wijayanti, Astiana Ajeng Rahadini, Djoko Sulaksono, "Media Pembelajaran Kaligrafi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Aksara Jawa," *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 8, no. 1 (2024): 59, <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i1.74113>.

<sup>3</sup> Abd. Mannan, et.al., "Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (March 2023): 12, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.7580>.

<sup>4</sup> M. Taufik, et.al., "Belajar Asyik Dengan Kaligrafi: Mengasah Minat Keterampilan Menulis Bahasa Arab," *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (July 2024): 19, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.347>.

<sup>5</sup> Muhammad Fadhly, et.al., "Implementasi Media Pembelajaran Sederhana Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (July 2024): 87, <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.244>.

Kesenjangan tersebut terletak pada belum banyaknya studi yang membahas dampak spesifik media kaligrafi terhadap minat belajar siswa, bukan hanya hasil belajar atau keterampilan teknis. Penelitian Isnawaty Dg. Manesa di tahun 2023 misalnya, telah mengkaji penggunaan kaligrafi untuk meningkatkan hasil belajar Asmaul Husna, namun menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan lebih menekankan pada aspek kognitif.<sup>6</sup> Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana media kaligrafi dimanfaatkan, serta bagaimana media tersebut memengaruhi minat belajar siswa secara holistic meliputi aspek emosional, ketertarikan, dan partisipasi aktif dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 April 2025 di SDN Gunung Sekar 2 Sampang, diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kaligrafi sebagai media pembelajaran PAI, khususnya pada materi Asmaul Husna. Namun, belum ada evaluasi sistematis mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Fenomena inilah yang melatarbelakangi munculnya permasalahan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana pemanfaatan media kaligrafi pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Gunung Sekar 2 Sampang?; dan (2) Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam memanfaatkan media kaligrafi tersebut? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pemanfaatan media kaligrafi pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna dalam meningkatkan minat belajar siswa; dan (2) Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media kaligrafi tersebut di SDN Gunung Sekar 2 Sampang.

Dalam penelitian ini, akan dibahas secara komprehensif gambaran mengenai pemanfaatan media kaligrafi oleh guru PAI, respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan kaligrafi, serta temuan lapangan terkait dampak media tersebut terhadap minat belajar. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan media pembelajaran PAI serta manfaat praktis bagi sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif.<sup>7</sup> Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena pemanfaatan media kaligrafi dalam pembelajaran PAI materi Asmaul

---

<sup>6</sup> Isnawaty Dg. Manesa, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Asmaul Husna Melalui Media Kaligrafi Di Kelas IV Sd Negeri 4 Luwuk," *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 5 (2023): 846, <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuhtarif/article/view/1107>.

<sup>7</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (Agustus 2020): 146, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Husna untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti hadir langsung sebagai instrumen utama di SDN Gunung Sekar 2 Sampang, mengamati proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah, serta mengumpulkan dokumen pendukung. Subjek penelitian difokuskan pada guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI dengan media kaligrafi. Lokasi penelitian dipilih yakni SDN Gunung Sekar 2 Sampang karena sekolah ini telah menerapkan media kaligrafi dan terbuka terhadap penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikannya, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

### C. Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Strategi Pemanfaatan Media Kaligrafi Pada Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna

Dalam pelaksanaan pembelajaran, keberadaan media sangat diperlukan. Media berfungsi sebagai sarana bantu yang dapat memperlancar serta mempercepat jalannya proses belajar mengajar. Kehadirannya memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, sekaligus mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.<sup>8</sup> Hamka (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana, baik berwujud maupun tidak, yang sengaja digunakan sebagai jembatan komunikasi antara guru dan murid dalam proses penyampaian materi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerima materi secara menyeluruh serta terdorong untuk lebih antusias dalam belajar.<sup>9</sup>

Salah satu media pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk menarik minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI materi asmaul husna adalah kaligrafi. Kaligrafi merupakan bentuk penyederhanaan dari kata bahasa Inggris *calligraphy*, yang berasal dari akar bahasa Latin “*kalios*” yang berarti indah, dan “*graph*” yang mengacu pada tulisan atau huruf. Secara umum, kaligrafi diartikan sebagai kemampuan menciptakan tulisan dengan tampilan yang estetis. Dalam konteks bahasa Arab, istilah yang digunakan adalah *khat*, yang merujuk pada bentuk tulisan atau garis yang bernilai keindahan. Baik kaligrafi maupun *khat* merujuk pada seni menulis huruf Arab, baik huruf tunggal maupun rangkaian, dengan susunan yang rapi dan bernilai seni. Penulisan ini

<sup>8</sup> M. Abdul Ghofur dan Fitri Nur Hasanah, “Pelatihan Dasar Penulisan Arab Dengan Media Kaligrafi Pada Santriwati As-Sunniah Kencong Jember,” *An-Nuqthah: Journal of Research and Community Service* 5, no. 1 (2025): 16, <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v5i01.2252>.

<sup>9</sup> Septy Nurfadhillah, et.al., *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021), 13–14.

tunduk pada aturan dan prinsip tertentu yang telah dirumuskan oleh para ahli kaligrafi, yakni para kaligrafer. D. Sirojuddin AR mengemukakan bahwa kaligrafi adalah tulisan yang mengandung unsur keindahan, sekaligus merujuk pada keterampilan dalam menciptakan tampilan tulisan yang menarik secara visual.<sup>10</sup>

Dalam pemanfaatan kaligrafi sebagai media pembelajaran tentunya membutuhkan strategi yang tepat agar pemanfaatan media tersebut dapat dilakukan secara maksimal sehingga mampu menjadi sarana dalam penyampaian materi bagi siswa. Strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar efisien dalam memperoleh hasil sesuai rancangan.<sup>11</sup> Strategi pengajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kecintaan siswa terhadap ajaran Islam. Di SDN Gunung Sekar 2 Sampang, salah satu pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI untuk menyampaikan materi Asmaul Husna adalah dengan memanfaatkan media kaligrafi. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana visual, tetapi juga menjadi alat untuk menumbuhkan rasa estetik dan spiritual siswa terhadap nama-nama indah Allah.<sup>12</sup>

Salah satu strategi yang diterapkan guru adalah mencetak gambar kaligrafi Asmaul Husna yang bersumber dari perangkat komputer. Gambar-gambar tersebut kemudian dibagikan kepada siswa sebagai contoh. Melalui metode ini, siswa diarahkan untuk meniru bentuk tulisan kaligrafi yang telah tersedia. Peniruan ini bukan sekadar menyalin, tetapi menjadi proses awal untuk mengenalkan bentuk dan gaya tulisan Arab yang khas, sekaligus memperkuat ingatan mereka terhadap makna tiap-tiap nama Allah.<sup>13</sup>

Berikut merupakan contoh hasil karya siswa dalam kegiatan pembelajaran Asmaul Husna melalui media kaligrafi di SDN Gunung Sekar 2 Sampang:

**Gambar 1.** Hasil Karya Siswa Meniru dan Mewarnai kaligrafi “Al-Baa’its”.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

<sup>10</sup> M. Taufik, et.al., “Belajar Asyik Dengan Kaligrafi: Mengasah Minat Keterampilan Menulis Bahasa Arab,” 19.

<sup>11</sup> Susanti Faipri Selegi, et al., *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), 1.

<sup>12</sup> Tiara Ayu Astriana, et.al., “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 3, <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.3>.

<sup>13</sup> Hazizah Isnaini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa,” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (Oktober 2024): 98, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>.



Dalam pelaksanaannya, kegiatan meniru gambar kaligrafi yang sudah dicetak menjadi aktivitas rutin yang disukai siswa. Pendekatan ini dirancang agar mereka tidak hanya melihat atau menghafal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam *Asmaul Husna* melalui proses menggambar. Guru memfasilitasi kegiatan ini dengan memberikan penjelasan makna dari setiap nama yang sedang dikerjakan, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan kontekstual.

Selain metode meniru gambar, strategi kedua yang digunakan adalah meminta siswa untuk membuat gambar kaligrafi secara mandiri. Pada tahap ini, kreativitas siswa diberi ruang untuk berkembang. Mereka bebas menentukan desain tulisan, memilih warna, serta mengombinasikan unsur artistik lainnya yang sesuai dengan karakter kaligrafi Islam. Guru PAI tidak lepas tangan dalam kegiatan ini, melainkan terlibat aktif dalam memberikan arahan dan pendampingan sepanjang proses.<sup>14</sup>

Bimbingan yang diberikan guru dalam proses pembuatan kaligrafi mandiri mencakup pemilihan huruf, penyusunan komposisi, hingga penyesuaian bentuk tulisan agar tetap sesuai dengan kaidah kaligrafi Arab. Pendekatan ini sangat efektif dalam melatih ketekunan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap hasil karya mereka. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai spiritual dengan menjelaskan keutamaan setiap *Asmaul Husna* yang dijadikan objek kaligrafi.<sup>15</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Sahlan, S.Pd.I, Guru PAI SDN Gunung Sekar 2 Sampang yakni sebagai berikut:

*Prosedur yang saya pakai ketika sampai pada materi asmaul husna yang pertama saya menyampaikan materi, kemudian menjelaskan makna dari asmaul husna tersebut yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, setelah itu saya memberikan tugas. Kalau kelas IV tugasnya mewarnai kaligrafi, saya mengeprint dari rumah kemudian saya menyuruh siswa meniru gambar tersebut dan menyuruhnya untuk mewarnai. Sedangkan kelas V dan VI saya menyuruh mereka untuk membuat gambar kaligrafi secara mandiri, namun saya juga memberikan bimbingan kepada mereka karena kan tidak semua siswa bisa membuat kaligrafi, kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda.*<sup>16</sup>

Pemanfaatan kaligrafi sebagai media pembelajaran oleh guru PAI di SDN Gunung Sekar 2 Sampang ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Acep Hermawan yang dikutip dari tesis karangan Mahbub Suaibi yang mana ia menjelaskan bahwa dalam

<sup>14</sup> Jani Sanjari, "Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PAI Di SDN Gunung Koneng Kota Tasikmalaya," *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6. no 1 (March 2025): 109, <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v6i1.487>.

<sup>15</sup> Marwiah, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Bakat Pada Materi Asmaul Husna," *Jurnal Lasinrang: Literasi Pendidikan Islam Dan Ruang Analisis Guru* 2, no. 1 (2023): 21, <https://jurnallasinrang.org/index.php/ls/article/view/6>.

<sup>16</sup> Mohammad Sahlan, Guru PAI SDN Gunung Sekar 2 Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2025)

pemanfaatan kaligrafi sebagai sarana pembelajaran, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan. *Pertama*, teknik menjiplak, yaitu dengan menyalin bentuk tulisan yang telah tersedia dengan cara menempelkan kertas bening di atas tulisan tersebut, kemudian mengikuti goresannya menggunakan pena yang ukurannya serupa. Proses ini biasanya dilakukan secara berulang hingga siswa mampu menirukan bentuk tulisan dengan tepat. *Kedua*, metode meniru, yakni mengamati dan mencontoh tulisan yang sudah ada tanpa menggunakan teknik penjiplakan secara langsung. *Ketiga*, metode menciptakan sendiri tulisan, yaitu menghasilkan karya kaligrafi secara mandiri berdasarkan keterampilan yang telah diasah melalui latihan sebelumnya baik melalui penjiplakan maupun peniruan..<sup>17</sup>

Proses belajar yang interaktif dan kreatif melalui media kaligrafi terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI. Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang bersifat artistik dan melibatkan ekspresi pribadi. Media kaligrafi juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik untuk lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran..<sup>18</sup> Dengan strategi yang terencana dan pendekatan yang tepat, pemanfaatan media kaligrafi dalam pengajaran Asmaul Husna di SDN Gunung Sekar 2 Sampang menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan agama yang patut diapresiasi. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai keislaman tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

## 2. Dampak Media Kaligrafi terhadap Minat Belajar Siswa

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana atau alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa..<sup>19</sup> Media ini dapat berupa alat visual, audio, audiovisual, maupun bentuk interaktif lainnya yang menunjang proses transfer ilmu. Sementara itu, minat belajar merujuk pada dorongan psikologis dalam diri siswa yang menimbulkan rasa ingin tahu dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi komponen penting dalam pencapaian hasil belajar karena individu yang memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran cenderung lebih aktif, fokus, dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran..<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Mahbub Suaibi, "Pembelajaran Kaligrafi Pada Santri Ponpes Al-Falah Lemahabang Kabupaten Luwu Utara" (Tesis, UIN Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, 2017), 45.

<sup>18</sup> Alifia Nuri Anggraini, et.al., "Implementasi Teknologi Digital Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam : Studi Kasus Di SMPN 23 Pesawaran," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 374, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/388>.

<sup>19</sup> Amelia Putri Wulandari, et.al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (February 2023): 3930, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

<sup>20</sup> Muhammad Ali Wafa dan Didit Darmawan, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Tingkat SMA/SMK," *Jurnal Tawadhu* 9, no. 1 (2025): 93, <https://doi.org/10.52802/twd.v9i1.1687>.

Secara umum, media pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penggunaan media yang sesuai dan menarik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Media juga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.<sup>21</sup> Selain itu, media pembelajaran dapat membantu konkretisasi konsep-konsep abstrak, memperjelas informasi, serta meningkatkan retensi memori siswa terhadap materi yang disampaikan.<sup>22</sup>

Salah satu bentuk media yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar adalah media kaligrafi. Kaligrafi, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetika, tetapi juga sebagai pendekatan visual yang memperkuat pemahaman siswa terhadap materi keagamaan.<sup>23</sup> Media kaligrafi mampu menarik perhatian siswa karena mengandung unsur seni dan keindahan huruf, yang secara tidak langsung mendorong keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam pembelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa dalam praktik menulis kaligrafi dapat meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan minat belajar secara keseluruhan.<sup>24</sup>

Lebih lanjut, media kaligrafi tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai wahana ekspresi kreatif yang dapat memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Proses menulis dan mengamati bentuk-bentuk huruf Arab yang artistik mendorong siswa untuk lebih teliti, sabar, dan terfokus dalam menyerap informasi. Aktivitas kaligrafi juga membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menenangkan, karena unsur seni di dalamnya dapat mengurangi kejenuhan dan tekanan belajar. Ketika siswa merasa terhubung secara emosional dengan materi yang dipelajari, dalam hal ini melalui keindahan visual kaligrafi, maka minat belajar pun cenderung meningkat secara signifikan.

---

<sup>21</sup> Nova Auliatul Azizah dan Didin Widyartono, "Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik: Temuan Dari Siswa Kelas VII," *Jolla* 4, no. 11 (2024): 1118, <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1117-1123>.

<sup>22</sup> Wahidin, "Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11, no. 1 (2025): 286, <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3720>.

<sup>23</sup> Nurul Inayati dan Arina Dewi Masithoh, "Analisis Gambar Stimulus Pada Permulaan Bab Buku Ajar PAI Kelas VIII Prespektif Visual Dan Pendidikan," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 13, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.7018>.

<sup>24</sup> Ayu Fadira, et.al., "Implementasi Kegiatan Kaligrafi Terhadap Nilai-Nilai Edukasi Pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (Desember 2024): 715, <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2820>.



Penggunaan media kaligrafi dalam pembelajaran PAI di SDN Gunung Sekar 2 Sampang terbukti meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hasil observasi di kelas V menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih antusias saat guru menggunakan media kaligrafi sebagai alat bantu pembelajaran, khususnya pada materi asmaul husna. Suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa aktif bertanya dalam proses pembuatan kaligrafi tersebut.<sup>25</sup> Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Sahlan, S.Pd.I, Guru PAI SDN Gunung Sekar 2 Sampang yakni sebagai berikut:

Penggunaan kaligrafi sebagai media pembelajaran ini tentunya cukup menarik perhatian siswa serta meningkatkan keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media ini dalam pembelajaran. Mereka sering bertanya tentang bagaimana cara menggambar kaligrafi, dan tentunya saya arahkan.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kaligrafi dalam proses pembelajaran mampu menarik minat dan meningkatkan partisipasi siswa. Kaligrafi bukan hanya menjadi materi visual yang menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan menunjukkan antusiasme mereka maupun dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat kreatif dan visual seperti kaligrafi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Guru pun berperan aktif dalam membimbing siswa, terutama saat mereka ingin mengetahui teknik menggambar kaligrafi dengan benar.

Pendekatan visual ini sejalan dengan teori Prinsip-prinsip Pembelajaran Multimedia Mayer (*Mayer's Principles of Multimedia Learning*) yang dikemukakan oleh Mayer, yang mana ia menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika melibatkan elemen verbal dan visual secara bersamaan.<sup>27</sup> Dalam konteks ini, kaligrafi berfungsi tidak hanya sebagai representasi tulisan Arab, tetapi juga sebagai stimulus visual yang memperkuat ingatan dan daya serap siswa terhadap materi keagamaan. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan inisiatif mandiri dengan membuat karya kaligrafi di rumah dan membawanya ke sekolah. Hal ini menjadi indikator tumbuhnya minat belajar secara intrinsik dan berkelanjutan.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Mohammad Sahlan, Observasi Lapangan, tanggal 23 Juli 2025 di SDN Gunung Sekar 2 Sampang

<sup>26</sup> Mohammad Sahlan, Guru PAI SDN Gunung Sekar 2 Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2025)

<sup>27</sup> Ali Al Haddad, et.al., "Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab: Telaah Teoritis," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran(JTPP)* 2, no. 4 (June 2025): 1114, <https://jurnal.kopusingdo.com/index.php/jtp/index>.

<sup>28</sup> Irvina Astrini Arianti Vina, et.al., "Eksplorasi Kreatif Melalui Pengintegrasian Kebhinekaan Seni Visual Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Terara," *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 4 (Desember 2023): 2405, <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1857>.

### 3. Kelebihan Pemanfaatan Media Kaligrafi

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar-mengajar. Secara umum, kelebihan media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk membuat materi lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan cara yang lebih konkret dan visual.<sup>29</sup> Dalam konteks ini, media kaligrafi memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran yang tidak hanya memperkenalkan seni tulisan, tetapi juga dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai estetika dan spiritual.

Keunggulan pemanfaatan media kaligrafi terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan aspek seni, budaya, dan pendidikan, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Mayer dalam teori multimedia, penggunaan berbagai jenis media dapat meningkatkan pemahaman kognitif melalui penggabungan informasi visual dan verbal.<sup>30</sup> Media kaligrafi, dengan estetika dan maknanya yang mendalam, tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik siswa tetapi juga meningkatkan rasa estetika serta kesadaran budaya. Oleh karena itu, media kaligrafi tidak hanya bermanfaat sebagai sarana pembelajaran menulis, tetapi juga sebagai alat untuk memperkenalkan nilai-nilai yang lebih dalam, seperti ketelitian, kesabaran, dan penghargaan terhadap seni dan budaya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohammad Sahlan, S.Pd.I, Guru PAI SDN Gunung Sekar 2 Sampang, beliau mengungkapkan bahwa media kaligrafi memberikan beberapa kelebihan nyata dalam mendukung pembelajaran PAI. Salah satunya adalah memperkuat pemahaman siswa terhadap materi melalui media visual yang menyentuh emosi dan estetika.<sup>31</sup> Dalam observasi di kelas V di SDN Gunung Sekar 2 Sampang, terlihat siswa tampak serius dan telaten dalam menggoreskan huruf-huruf Arab menggunakan pensil warna. Guru memberikan kebebasan dalam pewarnaan dan dekorasi, sehingga terjadi proses personalisasi.<sup>32</sup> Hal ini sesuai dengan teori *Student-Centered Learning* (Weimer, 2002), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Amna Ali, et.al., "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Information System and Education Development* 3, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>.

<sup>30</sup> Ali Al Haddad, et.al., "Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab: Telaah Teoritis," 1114.

<sup>31</sup> Mohammad Sahlan, Guru PAI SDN Gunung Sekar 2 Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2025)

<sup>32</sup> Mohammad Sahlan, *Observasi Lapangan*, tanggal 23 Juli 2025 di SDN Gunung Sekar 2 Sampang

<sup>33</sup> Aryandi Ramadani, et.al., "Perspektif Guru Tentang Rancangan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa (Student Centered Learning)," *Biologiei Educația Journal* 5, no. 1 (2025): 60, <https://doi.org/10.62734/be.v5i1.406>.

Lebih lanjut, pemanfaatan media kaligrafi dalam pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Proses menulis kaligrafi, yang memerlukan ketelitian dan kesabaran, dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Aktivitas ini, yang mengharuskan siswa untuk memusatkan perhatian pada detail tulisan, dapat memperkuat daya ingat dan konsentrasi mereka.<sup>34</sup> Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran akan memperdalam pemahaman siswa. Dalam hal ini, kaligrafi tidak hanya sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang proses kognitif siswa secara aktif.<sup>35</sup>

Secara keseluruhan, pemanfaatan media kaligrafi dalam pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat dalam penguasaan keterampilan teknis menulis, tetapi juga dalam memperluas pemahaman siswa terhadap budaya, estetika, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mengintegrasikan kaligrafi sebagai media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, serta mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan motorik secara bersamaan.<sup>36</sup>

#### **4. Kekurangan dan Tantangan serta Upaya Guru dalam Mengatasi Tantangan Pemanfaatan Media Kaligrafi**

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Namun, tidak semua media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal karena adanya berbagai kekurangan. Kekurangan pemanfaatan media pembelajaran merujuk pada keterbatasan fungsi, efektivitas, atau kesesuaian media dengan kebutuhan pembelajaran, baik dari sisi materi, kemampuan siswa, maupun sarana yang tersedia.<sup>37</sup> Dalam konteks pembelajaran kaligrafi, terdapat tantangan khusus, seperti keterbatasan siswa dalam keterampilan motorik halus, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya media yang sesuai untuk berbagai tingkat kemampuan siswa. Selain itu, media

<sup>34</sup> Amelia Putri Wulandari, et.al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," 3929.

<sup>35</sup> Desak Gede Chandra Widayanthi, et.al., *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jember: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 2.

<sup>36</sup> Oktio Frenki Biantoro, "Efektifitas Media Video Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Diniyah," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 2, <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>.

<sup>37</sup> Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2016): 36.

kaligrafi seringkali hanya berfokus pada hasil akhir tanpa memperhatikan tahapan proses pembelajaran yang adaptif terhadap perbedaan individu siswa.<sup>38</sup>

Secara umum, pemanfaatan media kaligrafi dalam pembelajaran menghadapi beberapa tantangan utama. Salah satu tantangan utamanya adalah bahwa media ini memerlukan keterampilan motorik tangan yang baik, ketelitian, dan kesabaran tinggi, sehingga siswa dengan kemampuan visual atau kinestetik rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikutinya. Media kaligrafi juga kurang fleksibel dalam menyesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Selain itu, media ini menuntut ketersediaan alat tulis khusus seperti pena kaligrafi atau kuas, yang tidak selalu tersedia di sekolah dasar.

Di SDN Gunung Sekar 2 Sampang, tantangan pemanfaatan media kaligrafi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi asmaul husna terletak pada perbedaan kemampuan setiap siswa dalam membuat kaligrafi. Tidak semua siswa memiliki keterampilan yang sama dalam menggambar huruf Arab dengan indah dan tepat, sehingga pembelajaran menjadi kurang merata. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas V bahwa kemampuan siswa dalam membuat kaligrafi memang sangat beragam. Saat kegiatan berlangsung, terlihat jelas bahwa sebagian siswa mampu mengikuti arahan dengan baik dan menghasilkan karya yang rapi, sementara yang lain masih kesulitan dalam mengatur bentuk huruf dan menjaga konsistensi garis.<sup>39</sup> Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Sahlan, S.Pd.I, Guru PAI SDN Gunung Sekar 2 Sampang. Dalam wawancara tersebut, Bapak Sahlan mengakui bahwa perbedaan kemampuan ini menjadi tantangan tersendiri baginya. Ia menyadari bahwa tidak semua siswa dapat langsung memahami teknik dasar kaligrafi, sehingga perannya tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing secara personal. Ia harus lebih sabar dan cermat dalam memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan merata.

*Tantangan dalam pembuatan kaligrafi sebenarnya ya tantangan buat saya sebagai guru. Setiap anak kan pasti berbeda-beda kemampuannya ya. Jadi kan saya sebagai guru harus membantu siswa yang merasa kesulitan dalam pembuatan kaligrafi tersebut.*<sup>40</sup>

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme dari Vygotsky, khususnya dalam konsep "Zone of Proximal Development" (ZPD), yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda dan memerlukan dukungan

---

<sup>38</sup> Ayu Fadira, et.al., "Implementasi Kegiatan Kaligrafi Terhadap Nilai-Nilai Edukasi Pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat," 717.

<sup>39</sup> Mohammad Sahlan, Observasi Lapangan, tanggal 23 Juli 2025 di SDN Gunung Sekar 2 Sampang

<sup>40</sup> Mohammad Sahlan, Guru PAI SDN Gunung Sekar 2 Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Juli 2025)

(*scaffolding*) untuk mencapai potensi maksimalnya. Tanpa bantuan yang sesuai, siswa yang kurang mampu akan tertinggal dalam memahami makna dan estetika dari asmaul husna melalui media kaligrafi.<sup>41</sup>

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru melakukan upaya yang bersifat adaptif dan pedagogis, salah satunya dengan menyediakan lembar kerja kaligrafi dalam bentuk *print out* yang menampilkan huruf-huruf Arab dengan pola garis putus-putus. Metode ini mempermudah siswa dalam menyalin dan memperkuat bentuk huruf tanpa harus menggambar dari awal. Dengan demikian, guru tidak hanya memberikan kemudahan teknis, tetapi juga membangun pemahaman bertahap dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya kaligrafi yang bermakna.

#### D. Kesimpulan

Pemanfaatan media kaligrafi dalam pembelajaran PAI materi asmaul husna di SDN Gunung Sekar 2 Sampang mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Media ini tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi, tetapi juga menggabungkan unsur estetika, spiritualitas, dan kreativitas siswa dalam proses belajar. Melalui strategi yang terencana, seperti teknik menjiplak, meniru, dan membuat karya mandiri, kaligrafi menjadi media yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan menumbuhkan keterlibatan aktif mereka. Meski terdapat beberapa tantangan seperti perbedaan kemampuan dan keterbatasan sarana, hal tersebut dapat diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif. Secara keseluruhan, kaligrafi dapat dijadikan sebagai inovasi media pembelajaran yang mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran PAI.

#### Referensi

- Abd. Mannan, et.al. "Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (March 2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.7580>.
- Alfauzan Amin dan Sandra Hidayat. "Upaya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1828>.
- Ali Al Haddad, et.al. "Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab: Telaah Teoritis." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran(JTPP)* 2, no. 4 (June 2025). <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>.
- Alifia Nuri Anggraini, et.al. "Implementasi Teknologi Digital Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam : Studi Kasus Di SMPN 23 Pesawaran." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025). <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/388>.

---

<sup>41</sup> Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya dan Sjafiatul Mardiyah, "Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di TK Anak Mandiri Surabaya," *Journal Buah Hati* 10, no. 1 (2023): 19, <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>.



- Amelia Putri Wulandari, et.al. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (February 2023). <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Amna Ali, et.al. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Information System and Education Development* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>.
- Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (Agustus 2020). <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Aryandi Ramadani, et.al. "Perspektif Guru Tentang Rancangan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa (Student Centered Learning)." *Biologiei Educatia Journal* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.62734/be.v5i1.406>.
- Ayu Fadira, et.al. "Implementasi Kegiatan Kaligrafi Terhadap Nilai-Nilai Edukasi Pada Siswa MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (Desember 2024). <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2820>.
- Desak Gede Chandra Widyanthi, et.al. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hazizah Isnaini. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (Oktober 2024). <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>.
- Irvina Astrini Arianti Vina, et.al. "Eksplorasi Kreatif Melalui Pengintegrasian Kebhinekaan Seni Visual Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Terara." *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 4 (Desember 2023). <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1857>.
- Isnawaty Dg. Manesa. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Asmaul Husna Melalui Media Kaligrafi Di Kelas IV Sd Negeri 4 Luwuk." *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 5 (2023). <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuhtarif/article/view/1107>.
- Jani Sanjari. "Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PAI Di SDN Gunung Koneng Kota Tasikmalaya." *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 2025). <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v6i1.487>.
- M. Abdul Ghofur dan Fitri Nur Hasanah. "Pelatihan Dasar Penulisan Arab Dengan Media Kaligrafi Pada Santriwati As-Sunniah Kencong Jember." *An-Nuqthah: Journal of Research and Community Service* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v5i01.2252>.
- M. Taufik, et.al. "Belajar Asyik Dengan Kaligrafi: Mengasah Minat Keterampilan Menulis Bahasa Arab." *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (July 2024). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.347>.
- Marwiah. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Bakat Pada Materi Asmaul Husna." *Jurnal Lasinrang: Literasi Pendidikan Islam Dan Ruang Analisis Guru* 2, no. 1 (2023). <https://jurnallasinrang.org/index.php/ls/article/view/6>.
- Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya dan Sjafiatul Mardiyah. "Implikasi Teori Konstrutivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di TK Anak Mandiri Surabaya." *Journal Buah Hati* 10, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>.
- Muhammad Ali Wafa dan Didit Darmawan. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Tingkat SMA/SMK." *Jurnal Tawadhu* 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.52802/twd.v9i1.1687>.
- Muhammad Fadhly, et.al. "Implementasi Media Pembelajaran Sederhana Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (July 2024). <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.244>.



- Nova Auliatul Azizah dan Didin Widyartono. "Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik: Temuan Dari Siswa Kelas VII." *Jolla* 4, no. 11 (2024). <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1117-1123>.
- Nurul Inayati dan Arina Dewi Masithoh. "Analisis Gambar Stimulus Pada Permulaan Bab Buku Ajar PAI Kelas VIII Prespektif Visual Dan Pendidikan." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.7018>.
- Oktio Frenki Biantoro. "Efektifitas Media Video Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Diniyah." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024). <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>.
- Ramli Abdullah. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2016).
- Ratna Wijayanti, Astiana Ajeng Rahadini, Djoko Sulaksono. "Media Pembelajaran Kaligrafi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Aksara Jawa." *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i1.74113>.
- Septy Nurfadhillah, et.al. *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak, anggota IKAPI, 2021.
- Susanti Faipri Selegi, et al. *Strategi Pembelajaran*. CV. Azka Pustaka, 2023.
- Tiara Ayu Astriana, et.al. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.3>.
- Wahidin. "Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.37567/jie.v1i1.3720>.